

POLA PIKIR SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA PADA ORIENTASI KARIR

Nur Azizah, Abd. Rahman

Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam,
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
Nur 932359@gmail.com

Abstract

During the career development period, santri are in a period of crystallization and specification, namely the period when individuals try to find various provisions of knowledge and skills through formal and non-formal education, to prepare for their future, and the period when individuals have completed high school education, they will continue their education. at the level of education according to their interests. This study aims to determine the mindset formed by the students of the Darussalam Putri Utara Islamic boarding school in facing career orientation. This researcher uses a qualitative method by using a descriptive type of research. Collecting data using interview, observation and documentation methods. Data analysis uses data reduction, data presentation, and decision making. Meanwhile, the data validity technique uses theoretical triangulation, method triangulation and observer triangulation. The results of this study indicate that the mindset that is formed in students in facing career orientation includes 1) submission of students to the kiai, 2) surrender to Allah, 3) being a teacher of the Koran, 4) developing talent, 5) not having a career orientation.

Keywords: Mindset, Career Orientation, Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Pada masa perkembangan karir, santri berada pada masa kristalisasi dan spesifikasi yakni masa dimana individu berusaha mencari berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk persiapan masa depannya, dan masa ketika individu telah menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah menengah atas, ia akan meneruskan pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan minat-bakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pikir yang terbentuk pada santri pondok pesantren Darussalam Putri Utara dalam menghadapi orientasi karir. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Mengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teori, triangulasi metode dan triangulasi pengamat. Hasil penelitian ini menunjukkan pola pikir yang terbentuk pada santri dalam menghadapi orientasi karir diantaranya 1) tunduknya santri terhadap kiai, 2) berserah diri kepada Alloh, 3) menjadi guru mengaji, 4) mengembangkan bakat, 5) belum mempunyai orientasi karir.

Kata Kunci : Pola Pikir, Orientasi Karir, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir sampai meninggal terdapat beberapa tahap-tahap perkembangan yang harus dilalui. Dalam setiap tahapan perkembangan terdapat pula tugas-tugas perkembangan yang menuntut individu merasa bahagia. Perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan kontinyu terhadap diri individu mulai lahir sampai meninggal. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu sebagai bagian dari kematangan dan kedewasaan dirinya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik fisik maupun psikis. Beberapa tahap perkembangan manusia antara lain fase prenatal (dalam kandungan), fase bayi, fase kanak-kanak awal, fase kanak-kanak akhir, fase remaja, fase dewasa muda, fase dewasa tengah, dan fase lansia. Salah satu fase perkembangan dari kehidupan individu yang sering mendapat sorotan adalah masa remaja (Miftahul jannah, 2017: 98). Remaja harus mampu mempersiapkan diri menjadi individu yang kuat dalam menjalankan kehidupannya serta orang tua wajib mendidik anak menjadi anak yang matang menuju kedewasaan. Remaja juga memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi yakni memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir. Ginzberg dan rekannya memberikan gambaran bahwa proses karir tidak terjadi begitu saja tetapi terjadi proses perkembangan karir dalam rentang waktu yang panjang, sejak masa kanak-kanak sampai pada masa dewasa. Proses perkembangan individu meliputi bagaimana kemampuan individu untuk menakar kemampuan diri, munculnya ketertarikan akan dunia kerja, dan bagaimana latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi proses pemilihan karir (Tri Murti Ingarianti dan Ribut Purwaningrum, 2018: 11).

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat At Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105)

Membangun karir bisa dengan berbagai cara, sebab karir bukanlah hal yang langsung terjadi tetapi perlu proses panjang agar bisa meraih kesuksesan, salah satu cara dalam membangun karir yakni dengan membentuk pola pikir yang dinamis. Pola pikir juga dikenal dengan istilah mindset yang artinya suatu kepercayaan atau cara pikir yang mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan perilaku, sikap, pandangan dan masa depan. Bagi kebanyakan orang, karir adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan, dengan karir yang sedang digeluti maka akan menunjang proses dalam kehidupan. Menentukan dan membentuk pola pikir tentang karir sejak dini merupakan salah satu alasan dalam pemilihan karir seseorang agar dimasa yang akan datang dapat menekuni karir dengan matang yang membutuhkan komitmen jangka panjang.

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan multitalent. Peningkatan sumber daya merupakan salah satu syarat yang sangat mutlak untuk menjadikan suatu bangsa lebih berkembang, salah satu fasilitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan agama dan pendidikan umum sama-sama sangat kuat, sangat penting dan berhubungan dalam membentuk suatu generasi. Sehingga pembentukan pola pikir terhadap karir juga harus disejajarkan dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan, menurut kementerian agama RI terdapat beberapa tipe pesantren diantaranya, yaitu pondok pesantren yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional, pondok pesantren

yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal, pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan santrinya belajar diluar, dan pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren sekaligus sistem sekolah atau madrasah. Pondok pesantren darussalam merupakan pondok pesantren yang tidak hanya menyelenggarakan sistem pondok pesantren yakni tetap melestarikan tradisi pesantren seperti ngaji bandongan, wetonan, dan musyawarah tetapi juga mengembangkan sistem sekolah atau madrasah.

Pada masa perkembangan karir santri berada pada masa kristalisasi dan masa spesifikasi yakni masa dimana individu berusaha mencari berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk persiapan masa depannya, sedangkan masa spesifikasi yakni ketika individu telah menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah menengah atas, ia akan meneruskan pada jenjang pendidikan khusus yang sesuai dengan minat-bakatnya.

Penelitian disini memilih penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara karena berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh bahwa masih banyak santri yang mengalami kebingungan, ketidakpastian dan stress dalam melakukan eksplorasi dan pemilihan karir. Santri belum memiliki gagasan atau pola pikir yang jelas mengenai kondisi kerja yang mereka inginkan, santri-santri tidak terlalu memikirkan masa depan karirnya karena memiliki dasar rezeki sudah ada yang mengatur jadi yang perlu dilakukan yang sudah ada didepan mereka dan sudah pasrah kepada Alloh mengenai karir dimasa depan yang akan dijalankan.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pola pikir anak yang menuntut ilmu dipondok pesantren terhadap orientasi karirnya dimasa yang akan datang ketika sudah lulus dari pondok pesantren.

LANDASAN TEORI

1. Pola Pikir

Pola pikir juga dikenal dengan istilah *mindset* yang artinya suatu kepercayaan atau cara pikir yang mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan perilaku, sikap, pandangan dan masa depan. *Mindset* juga berarti posisi atau pandangan mental seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu fenomena. *Mindset* adalah sikap mental mapan yang dibentuk melalui pendidikan, prasangka, dan pengalaman. *Mindset* sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang, tanpa *mindset* seseorang akan kesulitan dalam mencapai cita-citanya (Kurniawan, 2019: 3).

Banyak orang mengalami kegagalan karena salah mengelola pola pikir, tetapi juga tidak sedikit orang yang sukses karena mampu mengelola cara berfikir yang baik dan benar. Pola pikir seseorang akan sangat menentukan jalan kehidupannya, apakah ia akan sukses atau gagal, dan akan bahagia atau akan menderita. Dunia didalam tubuh kita dibentuk oleh pola pikir atau *mindset* kita (M. Yunus S.B, 2014: 3).

Carol S. Dweck membagi pola pikir manusia menjadi dua bagian yaitu *growth mindset* dan *fixed mindset*. *Growth mindset* adalah pola pikir yang tumbuh atau berkembang, yakni seseorang memiliki perspektif dan keyakinan terhadap dirinya sendiri, bahwa bakat yang dimilikinya dapat terus dikembangkan semaksimal mungkin melalui serangkaian usaha, belajar dan ketekunan. Dia meyakini bahwa dirinya bisa melakukan apa yang orang lain capai, bahkan bisa melebihinya, jika dia terus mengasah dan meningkatkan kemampuan dirinya. Sedangkan orang yang *fixed mindset* memiliki pola pikir yang tetap atau statis yakni seseorang yang punya perspektif dan keyakinan terhadap dirinya bahwa bakat dan kemampuan yang dimilikinya adalah tetap, tidak bisa ditingkatkan dan dikembangkan ke level yang lebih tinggi lagi dia cenderung membatasi diri pada kemampuannya saat ini yang sudah dimiliki. Tidak tertarik dan

bersemangat mempelajari hal-hal yang baru, merasa cukup dengan apa yang dia bisa dan dia tahu (Mutaqin, 2021: 100)

2. Orientasi Karir

a. Pengertian Orientasi Karir

Pengertian karir menurut beberapa ahli diantaranya, Karir menurut Sedarmayanti adalah rangkaian kegiatan kerja terpisah tetapi berkaitan, memberikan ketentraman, kesinambungan dan arti hidup seseorang, dan serangkaian pengalaman peran yang diurutkan dengan tepat menuju kepada peningkatan tanggung jawab, status, kekuasaan, imbalan, dan karir, serta semua pekerjaan yang dikerjakan selama masa kerja seseorang. Karir menurut Benadin dan russel adalah suatu rangkaian atas sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktivitas pekerjaan dan pengalaman sepanjang kehidupan. Karir menurut Mathis dan Jackson adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya (Arifin, 2019 :78)

Karir memiliki makna yang berbeda beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Karir memiliki kesamaan bahwa masalah karir tidak lepas dengan aspek perkembangan, jabatan, pekerjaan, dan proses pengambilan keputusan. Karir adalah suatu arah kemajuan professional. Karir juga diartikan sebagai serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan (Widyanti, 2021: 2).

Sementara orientasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (<https://kbbi.web.id/orientasi>) adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat dan sebagainya) yang tepat dan benar, pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan. Sehingga pengertian orientasi karir adalah pandangan atau kecenderungan seseorang terhadap pemilihan karir yang ters edia dan mendukung baginya.

b. Perkembangan Karir

Perkembangan karir adalah kemajuan dan tindakan yang diambil oleh seseorang sepanjang hidup yang berkaitan dengan pekerjaan. Sebuah karir sering terdiri dari pekerjaan tetap, dalam jangka panjang bukan hanya mengacu pada satu posisi. Perkembangan karir adalah proses yang berlangsung seumur hidup dan mengarahkan seseorang belajar dan mencapai lebih banyak dalam karirnya. Perkembangan karir merupakan aspek utama dari perkembangan seseorang yaitu proses dimana identitas kerja individu terbentuk dalam waktu yang lama atau seumur hidup seseorang. Perkembangan karir dimulai dengan kesadaran seseorang mempersiapkan diri dan awal dimana orang mencari nafkah, berlanjut hingga mengeksplorasi pekerjaan dan akhirnya memutuskan mengejar karir untuk mendapat kemajuan pekerjaan ataupun mengubah karir atau pekerjaan. Dalam aspek lain perkembangan karir merupakan metode mempersiapkan diri yang terorganisir, digunakan untuk mencocokkan kebutuhan individu dan lembaga dengan tujuan karir karyawan (Wakhinuddin, 2020:1).

Teori perkembangan karir menurut Donald Super (dalam Agus Dariyono: 2019), mengemukakan teori bagaimana proses perkembangan pemilihan pekerjaan atau karir bagi individu. Teori perkembangan karir menurut Super dibagi menjadi empat tahap. Diantaranya:

1. Masa kristalisasi

Masa individu berusaha mencari berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk persiapan masa depannya. Masa ini ditempuh sejak masa remaja usia 14-18 tahun.

2. Masa spesifikasi

Ketika individu telah menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah menengah atas, ia akan meneruskan pada jenjang pendidikan khusus yang sesuai dengan minat-bakatnya. Masa spesifikasi ini lebih

mengarah pada jalur pendidikan yang menjurus pada taraf profesional atau keahlian, masa ini ditempuh sejak usia 18-25 tahun.

3. Masa implementasi

Masa individu mulai menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada masa sebelumnya, secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang keahlian atau profesinya. Masa ini terjadi pada usia 25-40 tahun.

4. Masa stabilisasi

Tahap individu menekuni bidang profesinya sampai benar-benar ahli dibidangnya sehingga individu dapat mencapai prestasi puncak. Taraf ini ditandai dengan prestasi individu menduduki posisi penting dalam pekerjaannya.

c. Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Menurut Winkel dan Hastuti (2013: 647-655) ada beberapa faktor-faktor pokok dalam perkembangan karir diantara lain:

1. Faktor internal meliputi: nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani.
2. faktor eksternal meliputi: masyarakat, keadaan sosial ekonomi daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, teman sebaya, tuntutan program studi

3. Pondok Pesantren

a. Ciri-Ciri Umum Pondok Pesantren

Satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang lahir dari wilayah kebudayaan nusantara adalah Pondok Pesantren. Pesantren berasal dari kata pe "santri"an, yang mana kata santri bermakna murid dalam bahasa jawa. Sedangkan pondok berasal dari bahasa arab "funduuq" (فندق) yang artinya penginapan. Pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur pesantren kyai menunjuk santrinya yang senior untuk membantu pengelolaan pesantren (Zamakhsyari dlofir 1985 :34).

Menurut Ali dalam Dasmadi (2022: 47), ciri-ciri pesantren sebagai berikut:

1. Hubungan santri dan kiai

Adanya hubungan yang akrab antara murid (santri) dan kiai. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu kelompok.

2. Tunduknya santri kepada kiai

Para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran agama.

3. Hidup sederhana

Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan

pesantren.

4. Semangat menolong diri sendiri

Semangat menolong diri sendiri sangat terasa dan kentara dipesantren.

5. Persaudaraan

Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan dipesantren.

6. Disiplin

Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pondok pesantren.

7. Berani menderita

Berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh pesantren.

b. Sistem Pengajaran

Secara umum sistem pembelajaran yang digunakan dipesantren antara lain adalah sorogan, bandongan, musyawarah, hafalan, lalaran, Metode demonstrasi atau praktik ibadah, dan riyadlah (Fahham, 2020: 33). Adapun sistem pengajaran di pondok pesantren antara lain: Sorogan, bandongan, musyawarah, hafalan, lalaran, metode demonstrasi atau praktik ibadah, dan metode riyadlah

c. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Menurut Riduwan (2019: 78) ada beberapa elemen dari pondok pesantren diantaranya kiai, santri, masjid dan pondok atau asrama.

d. Peran Pesantren

Menurut Husni (2018: 38) ada beberapa peran dari pesantren diantaranya pesantren sebagai lembaga pendidikan, pesantren sebagai lembaga sosial dan pesantren sebagai lembaga penyiaran agama.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah dan solusi. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh di uji keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi, meliputi triangulasi teori, triangulasi metode dan triangulasi pengamat. Kemudian data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

HASIL

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan santri, pengurus dan tenaga pengajar Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara pada penelitian ini menunjukkan bahwa pola pikir santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara pada orientasi karir diantaranya 1) tunduknya santri terhadap kiai, 2) berserah diri kepada Alloh, 3) menjadi guru mengaji, 4) mengembangkan bakat, 5) belum mempunyai orientasi karir sehingga sangat diharapkan para santri lebih banyak mengembangkan bakat dan minatnya sebagai bekal ketika sudah lulus dari pondok pesantren serta lebih banyak mencari informasi-informasi terkait karir masa depan, dan segera untuk merencanakannya. Sedangkan untuk pengurus dan tenaga pengajar diharapkan untuk untuk mengadakan kegiatan yang menunjang informasi-informasi tentang

pilihan karir yang dapat dilakukan santri setelah lulus dari pondok pesantren.

DISKUSI

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis ketika melakukan penelitian di pondok pesantren Darussalam Putri bagian utara melalui metode wawancara, observasi di lapangan dan informasi dari santri, pengurus pesantren dan ustadzah pondok pesantren maka penulis dapat menganalisa hal-hal apa saja yang terkait dengan pola pikir santri pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi. Kemudian setelah penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa santri, pengurus pesantren dan tenaga pengajar di pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi, maka penulis menemukan beberapa hasil dari penelitian mengenai Pola Pikir Santri dalam Menghadapi Orientasi Karir sebagai berikut.

Hasil penelitian yang didapat peneliti bahwa pola pikir yang terbentuk dalam menghadapi orientasi karir di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara terbentuk berdasarkan nilai-nilai dalam kehidupan, lingkungan, pendidikan, pengalaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryanto (2021: 19) bahwa pola pikir pada setiap orang berbeda-beda tergantung dari pendidikan keluarga, sifat-sifat bawaan yang dimiliki, pendidikan formal, lingkungan sekitar dan bersosialisasi. Meskipun begitu setiap orang bebas memilih pola pikir sesuai yang diinginkan untuk dijadikan pegangan masa depannya. Adapun pola pikir santri terhadap orientasi karir antara lain: Tunduknya santri terhadap kiai, hubungan santri dengan kiai itu sangat dekat ibarat hubungan santri dengan orang tua sendiri. Sehingga ketika menentang orang tua sama artinya durhaka kepada orang tua begitupun santri dengan kainya berperilaku tidak baik terhadap kiai sudah merupakan tindakan yang buruk dan tidak sopan. Hal ini sesuai ciri-ciri pesantren menurut A. Mukti Ali (dalam Dasmadi, 2022:47) yakni tunduknya santri kepada kiai, para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran agama. Sejalan dengan

pendapat (Mastuhu, 1994: 62-66) Kepatuhan terhadap kyai didalam pendidikan pesantren, kiai adalah sosok yang diagungkan dan mempunyai pengaruh yang dominan disetiap kegiatan yang ada di pesantren, karena segala sesuatu yang akan dilakukan oleh santri harus mendapat restu dari kiai untuk mendapatkan keberkahannya

Dalam hadis dijelaskan

وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأَسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ إِعْلَامًا، بِأَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنْتَالُ الْعِلْمَ

Artinya:

"ketahuialah, sesungguhnya orang yang mencari ilmu tidak akan memperoleh ilmu dan kemanfaatannya, kecuali dengan memuliakan ilmu beserta ahlinya dan menghormati guru".

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Walida, ustadzah Walida berpendapat bahwa masa depan santri itu tidak usah banyak difikirkan, karena sesuai dengan yang dikatakan kiai bahwa santri itu jangan memikirkan esok menjadi apa, yang penting sekarang patuh dan taat terhadap kiai dan mencari barokah mbah yai, maka apa yang dicita-citakan santri akan mudah tercapai.

Pola pikir santri selanjutnya adalah santri berserah diri kepada Alloh, banyak orang mengalami kegagalan karena salah mengelola pola pikir, tetapi juga tidak sedikit orang yang sukses karena mampu mengelola cara berfikir yang baik dan benar. Pola pikir seseorang akan sangat menentukan jalan kehidupannya, apakah ia akan sukses atau gagal, dan akan bahagia atau akan menderita. Dunia didalam tubuh kita dibentuk oleh pola pikir atau *mindset* kita (M. Yunus S.B, 2014: 3). Sehingga sangat penting untuk mengelola pola pikir yang baik karena pola pikir yang baik akan memunculkan kondisi yang diinginkan. Teori ini didukung dengan hasil wawancara dengan Naza, yakni Naza berpendapat bahwasannya untuk masalah masa depan, Naza percaya dengan takdir, ia menyerahkan segalanya kepada Alloh, karena menurut dia jika sudah merencanakan dari sekarang tapi tidak sesuai yang ditakdirkan Alloh

maka akan kecewa, sehingga Naza untuk sekarang memilih untuk belajar dulu masalah besok mau jadi apa, ia serahkan kepada Alloh.

Paparan diatas menjelaskan bahwa berserah diri disini bukan tidak mau berbuat apa-apa, namun berserah diri disini menyerahkan jiwa seutuhnya kepada Alloh dengan keyakinan penuh bahwa Alloh yang Maha Pengatur pasti telah memilihkan yang terbaik bagi manusia. Berserah diri bukan berarti mengabaikan setiap usaha, tetapi malah harus berupaya untuk selalu berpositif *thinking* pada Alloh. Hal ini sesuai Al-Qur'an surat Luqman ayat 22:

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

“Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan.”

Pola pikir santri selanjutnya adalah santri setelah lulus dari pesantren ingin menjadi guru mengaji. Pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum. Sesuai peran pesantren, pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah atau syari'ah di Indonesia yang berperan sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional dan sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional (Husni 2018: 38). Santri-santri yang telah lulus dipesantren diharapkan dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang didapat dipesantren. Di pondok pesantren Darussalam tidak sedikit alumni-alumni yang tersebar di seluruh Indonesia yang membangun lembaga pendidikan seperti pesantren guna untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan baik. Hal ini sesuai hasil observasi dan dokumen diperoleh bahwa ratusan alumni pondok pesantren darussalam telah mendirikan pondok pesantren di berbagai daerah. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Jihan bahwa di dekat rumahnya ada sebuah pesantren, sehingga ketika ia lulus ia ingin mengamalkan ilmunya di pondok pesantren tersebut. Sedangkan menurut Ulfa setelah lulus dari pondok pesantren ia ingin menjadi guru TPQ. Hal ini diperkuat dengan ustazah Lusi bahwa kita

sebagai santri harus melihat para alumni yang telah berhasil mengamalkan ilmunya dengan syarat tidak menolak apa yang diminta masyarakat.

Pola pikir santri terhadap orientasi karir selanjutnya adalah santri setelah lulus dari pondok pesantren ingin mengembangkan bakat yang ia geluti ketika di pesantren. Bakat adalah salah satu dari faktor dalam perkembangan karir seseorang. Menurut Winkel dan Hastuti (2013: 647-655) Bakat khusus adalah kemampuan yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan. Pondok pesantren Darussalam selain mengajarkan ilmu Agama juga turut serta dalam pengembangan santri dalam segi bakat dan minatnya sebagai bekal ketika lulus dari pondok pesantren. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Lusi bahwa dipesantren ini juga dilengkapi dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada hari jum'at yang digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan minat dan bakat para santri. Banyak diantara para santri ketika lulus dari pesantren ingin mengembangkan ilmu yang didapat ketika mengikuti ekstra kulikuler, seperti pendapar Riris, ia ingin setelah lulus membuka tailor karena ketika di pesantren Riris mengikuti kursus menjahit dan keterampilan.

Pola pikir santri tentang orientasi karir yang terakhir adalah santri belum mempunyai orientasi karir. Pada umumnya para santri belum memiliki pandangan terhadap orientasi karir masa depannya walaupun diantara mereka sudah lulus SLTA maupun sudah kuliah, karena pandangan mereka belum adanya pengalaman-pengalaman mengenai karir masa depan dan pola pikir mereka masih tertanam bahwa segala sesuatu yang ada sekarang harus dijalani terlebih dahulu dan lebih memilih terhadap ketentuan yang sudah ditakdirkan. Dalam hal ini sangat dibutuhkan pengetahuan mengenai karir sesuai pendapat Winkel dan Hastuti (2013: 647-655) Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ulum, bahwa Ulum belum memiliki

pandangan terhadap karir masa depan karena ia belum langsung terjun didunia kerja. Sehingga dalam hal ini pengurus dan ustadzah sangat berperan didalam membentuk pola pikir santri dengan memberi informasi informasi terkait karir santri dimasa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pola pikir yang terbentuk pada santri dalam menghadapi orientasi karir bermacam-macam pilihannya, sehingga orientasi karir santri ada beberapa macam diantaranya 1) tunduknya santri terhadap kiai, 2) berserah diri kepada Allah, 3) menjadi guru mengaji, 4) mengembangkan bakat, 5) belum mempunyai orientasi karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Fiptar Abdi Dan Rukaya. 2019. *Kolerasi Layanan Bimbingan Karir Dengan Bahasa Dan Sastra Diera Revolusi Industri 4.0*. Depok: Guepedia
- Al-Qur'an dan Terjemah. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Arifin, Noor. 2019. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori Dan Kasus*. Jepara: Unisnu Press.
- Dariyono, Agus. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo
- Daryanto. Muhammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK Dan Guru Umum*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dasmadi. 2022. *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah Pendekatan Manajemen Dan Tata Kelola*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta. LP3ES.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.

- Haryanto. 2021. *Membangun Pola Pikir Asn Dalam Pelayanan Sepenuh Hati*. Malang: Media Nusa Creatative(MNC Publishing).
- Helaludin Dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Husni. 2016. *Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kuntjojo. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Guepedia.
- Kurniawan, Andri. Dkk. 2021. *Bimbingan Karir: Implementasi Pendidikan Karir*. Jakarta: Penerbit Insania.
- Kurniawan, Rakha. 2019. *Mindset & Mental Orang Sukses (Miliki Rahasia Terbesar Ini, Anda Pasti Sukses)*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhdi, Ali. 2018. *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*. Malang: Logos Mediatama.
- Mutaqin, Ade Zaenul. 2021. *Lampau Dirimu Karena Batas Adalah Ilusi*. Bogor: Guepedia.
- Nuridayanti. 2022. *Mengembangkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wakhinuddun. 2020. *Perkembangan Karir, Konsep Dan Implikasinya*. Padang: UNP Press.
- Widyanti, Rahmi. 2021. *Managemen Karir (Teori, Konsep, Dan Praktik)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Winkel Dan Hastuti. 2013. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yunus M Sb, 2014. *Mindset Revolution*. Yogyakarta: Galangpress Publisher.